

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah kelompok usia 10 sampai 18 tahun. Pada ayat (1) Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja dimaksudkan untuk menjamin seorang anak mampu berperilaku bersih dan sehat, mempunyai keterampilan hidup sehat, serta perkembangan sosial juga emosional baik agar setiap anak mampu belajar, tumbuh sehat serta berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014.

Berdasarkan profil remaja unicef 2021 menunjukkan jumlah remaja di Indonesia sebesar 17% dari jumlah penduduk atau sekitar 46 Juta usia 10 – 19 tahun dan 48% merupakan remaja putri. Jawa barat menjadi provinsi tertinggi dengan sebaran populasi remaja yaitu 18% (unicef, 2021). Jumlah remaja usia 10 – 19 tahun di Kota Bogor pada tahun 2021 yaitu sekitar 172 ribu Dimana jumlah remaja putri sebanyak 83 ribu (BPS Kota Bogor, 2023).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa dan merupakan momen penting bagi perkembangan fisik, pemikiran, moralitas dan kreativitas manusia. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan kepada remaja. Salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi pada remaja putri adalah asupan makanan yang buruk sehingga mempengaruhi status gizi

sehingga berujung pada terjadinya anemia pada remaja putri. (Ramini Harahap et al., 2018)

Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) atau sel darah merah berada di bawah nilai normal. Anemia merupakan kondisi pada tubuh dimana jumlah sel darah merah (eritrosit) terlalu rendah. Kadar hemoglobin normal pada remaja putri adalah 12 g/dl. (Taufiq et al., 2020)

Prevalensi kejadian anemia global tahun 2019 pada wanita usia subur yaitu sebesar 29,9% atau setara dengan lebih dari setengah miliar wanita usia 15 sampai 49 tahun. Prevalensi pada wanita usia subur tidak hamil sebesar 29,6% dan pada wanita hamil sebesar 36,5% (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja di Indonesia kelompok usia 15 hingga 14 tahun adalah sebesar 26,8%. Pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun yaitu sebesar 32%. Sebaliknya prevalensi anemia lebih rendah pada Remaja putra sebesar 20,3% sedangkan remaja putri sebesar 27,2%. Oleh karena itu, anemia telah menjadi masalah kesehatan dikalangan remaja, khususnya remaja putri (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia remaja putri di Kota Bogor sebesar 20,9% dari 172 subjek, dimana 36 rematri diantaranya menderita anemia. Status anemia di Kota Bogor masuk dalam kategori sedang (Permatasari et al., 2020). Berdasarkan wawancara prevalensi remaja putri yang mengalami anemia di SMPN 17 Kota Bogor sebanyak 2 dari 382 subjek remaja putri menderita anemia dalam 6 bulan terakhir.

Anak perempuan yang memasuki masa pubertas akan tumbuh dengan cepat, sehingga meningkatkan kebutuhan zat besi mereka. Remaja putri dan wanita usia subur memerlukan zat besi dua kali lipat selama menstruasi karena saat mengalami menstruasi setiap bulannya remaja putri dan Wanita usia subur kehilangan darah. Gangguan menstruasi seperti darah menstruasi yang keluar lebih banyak dari biasanya atau menstruasi dengan waktu yang panjang (Kemenkes RI, 2018.)

Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa kehilangan zat besi dalam darah sebesar 12,5 sampai 15 mg/bulan, atau sekitar 0,4 sampai 0,5 mg sehari. Zat besi yang hilang mengakibatkan kadar Hb dalam tubuh menurun sehingga mengakibatkan anemia (Angrainy et al., 2019).

Upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan zat besi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang antara lain melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Hal ini tertera pada surat edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016 Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan tentang Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri dan wanita usia subur, pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri rentang usia 12 sampai 18 tahun yang dilakukan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah menetapkan hari minum TTD bersama di institusi Pendidikan. (SMP dan SMA/ sederajat). (Putri Revina Kusuma et al., 2023).

Pemberian tablet tambah darah yang harus diminum secara rutin oleh remaja saat menstruasi dapat mencegah anemia pada remaja. Suplementasi zat

besi meningkatkan kadar hemoglobin darah rata – rata 10,2 g/L pada ibu hamil dan 8,6 g/L pada wanita usia subur tidak hamil Sekitar 50% kasus anemia pada perempuan dapat diatasi dengan suplementasi zat besi (Angrainy et al., 2019).

Jika tidak ditangani, anemia pada remaja putri dapat mengakibatkan mudah lelah, konsentrasi belajar menurun, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan produktivitas kerja. Anemia juga dapat menurunkan daya tahan tubuh dan membuat remaja putri lebih rentan terkena penyakit dan infeksi. Tingginya prevalensi anemia pada kalangan remaja akan terus berlanjut hingga dewasa jika tidak ditangani dengan baik, sehingga menyebabkan kematian ibu, kelahiran prematur, dan bayi dengan berat badan lahir rendah (Widyanthini & Widyanthari, 2021).

Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 17 Bogor sudah dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah melalui tim PMR (Palang Merah Remaja) lalu diberikan informasi mengenai cara meminum TTD. Tetapi hasil wawancara dengan remaja putri masih kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah lantaran minimnya informasi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “penerapan edukasi kesehatan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebagai upaya mencegah anemia”. Dimana pencegahan anemia pada remaja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan

pengetahuan melalui edukasi kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

B. Rumusan Masalah

Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 17 Bogor sudah dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah melalui tim PMR (Palang Merah Remaja) lalu diberikan informasi mengenai cara meminum TTD. Tetapi hasil wawancara dengan remaja putri yaitu masih kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah lantaran minimnya informasi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan edukasi kesehatan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebagai upaya mencegah anemia di SMPN 17 Kota Bogor?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri setelah mendapatkan edukasi kesehatan pentingnya konsumsi tablet tambah darah

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik remaja yang akan dilakukan edukasi kesehatan pentingnya konsumsi tablet tambah darah

- b. Diketuahuinya pengetahuan remaja putri sebelum edukasi kesehatan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah
- c. Diketuahuinya pengetahuan remaja putri sesudah edukasi kesehatan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai masukan, referensi dan bahan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, pengabdian masyarakat, perbaikan pengembangan kurikulum khususnya pada mata kuliah keperawatan maternitas.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan / tempat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi / tempat penelitian sebagai sumber bacaan menambah bahan kepustakaan yang berguna dan hasil penelitian karya tulis ilmiah dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan / program edukasi kesehatan pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

3. Peneliti

Diharapkan semua tahapan dan hasil kegiatan penelitian yang dilaksanakan dapat memperluas pengetahuan, wawasan, serta memberikan pengalaman berharga untuk melatih kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah.